

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap kinerja perusahaan berdasarkan harga saham perusahaan (Ariani, Muthmainnah, & Panto, 2024). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar, ketika harga saham perusahaan meningkat hal tersebut akan memberikan kemakmuran kepada pemilik dan para pemegang saham secara maksimal. Manajemen mengambil berbagai kebijakan dan upaya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham (Brigham & Hauston, 2018).

Menurut Ningrum (2022:20) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual saat transaksi terjadi. Hal tersebut disebut sebagai nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya (Irnawati, 2021).

Menurut Gitman (2006) nilai perusahaan merupakan nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, akan lebih menguntungkan dan memberikan banyak manfaat baik bagi manajemen perusahaan maupun para pemangku kepentingan (Irnawati, 2021).

2.1.1.2 Fungsi Nilai Perusahaan

Menurut Ningrum (2022:10) fungsi nilai perusahaan yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan harga saham,
- b. Meningkatkan kemakmuran pemegang saham,
- c. Menjadi tolak ukur atas prestasi kerja para manajer,
- d. Mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara umum,
- e. Mempertegas okupasi pasar terhadap produk perusahaan,
- f. Membantu proyeksi keuntungan di masa mendatang.

2.1.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil (Ningrum, 2022). Menurut Fahmi (2015) jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan adalah :

1. *Earning Per Share* (ESP)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari

setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus *Earning Per Share* yang digunakan yaitu:

$$ESP = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. *Price Earning Rasio* (PER)

Price Earning Ratio atau rasio harga laba merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Rumus *Price Earning Ratio* yaitu:

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus *Price Book Value* dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Price per Share}}$$

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value*. Alasan menggunakan *Price Book Value* dalam mengukur nilai perusahaan karena banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investor dalam investasi. *Price Book Value* juga memiliki kelebihan lain yaitu perhitungannya dengan menggunakan nilai buku, dimana nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan wajar jika dibandingkan dengan harga pasar. Selain itu, perhitungan *Price Book Value* juga sederhana dan mudah dipahami baik oleh investor pemula maupun yang sudah berpengalaman.

2.1.2 Corporate Social Responsibility

2.1.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility

World Business Council for Sustainable Development (WBSCSD) menyebutkan bahwa “*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya”. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu operasi bisnis dimana tujuannya bukan hanya untuk mencari keuntungan secara finansial tetapi juga mempunyai komitmen yang berkaitan dengan pembangunan sosial ekonomi dan lingkungan, baik pada lingkungan alam maupun masyarakat sekitar kawasan perusahaan secara menyeluruh, melembaga dan berkelanjutan (Rosyati, Suripto, & Purwasih, 2023).

Corporate Social Responsibility adalah salah satu partisipasi industri bisnis sebagai upaya dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mendapatkan keuntungan, fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup (Kholis, 2020). *Corporate Social Responsibility* mencakup tiga hal yaitu pelaksanaannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, sasarannya adalah *stakeholders* eksternal dan internal perusahaan, serta bidang kerjanya meliputi manusia dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility merupakan strategi bisnis yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan dan berkelanjutan perusahaan. *CSR* telah diatur oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Menurut Rochmania & Sinduwiatmo (2020:26) untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka harus memperhatikan 3P atau yang lebih dikenal dengan konsep *Triple Botton Line* yang dikembangkan oleh John Elkington yaitu *profit* atau keuntungan, *people* atau masyarakat dan *planet* atau lingkungan. *Profit* dalam hal ini bukan hanya untuk mencari keuntungan materi yang sebanyak-banyaknya, tetapi juga memandang *Corporate social responsibility* sebagai investasi jangka panjang dimana perusahaan perlu benar-benar memikirkan dampak dan keberlangsungan hidup perusahaan. *People* atau masyarakat yang terkena imbas dari aktivitas produksi perusahaan yang perlu diberi perhatian, terkhusus masyarakat yang berada di sekitar perusahaan dimana masyarakat tersebut mendapatkan dampak langsung dari aktivitas produksi perusahaan. Sedangkan *planet* dalam hal ini dimaksud adalah sumber daya alam yang harus tetap terjaga keasrian dan kelestariannya meskipun perusahaan telah melaksanakan aktivitas produksinya.

2.1.2.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Kholis (2020:19) menyebutkan manfaat yang akan didapatkan dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bermanfaat untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat, lebih mudah mendapatkan akses terhadap modal, dapat mempertahankan sumber daya

manusia yang berkualitas dan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal kritis (*critical decision making*) serta mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

- b. Bagi Masyarakat, bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sosial karena dengan penyerapan tenaga kerja yang ada di sekitar wilayah perusahaan.
- c. Bagi Lingkungan, dengan adanya *Corporate social responsibility* akan mencegah eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam, menekan tingkat populasi dengan menjaga kualitas lingkungan dan perusahaan ikut serta menjaga lingkungan.
- d. Bagi Negara, dengan pengungkapan *Corporate social responsibility* yang baik akan mencegah malpraktek bisnis (*corporate misconduct*) seperti penyuapan yang akan memicu korupsi, serta negara akan menerima pendapatan dari pajak wajar perusahaan.

2.1.2.3 Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Menurut Heryanto & Juliarto (2017) *Corporate social responsibility* dapat diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Semakin besar indeks pengungkapan *Corporate social responsibility* pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Perhitungan indeks *Corporate social responsibility*, dapat dihitung berdasarkan deskripsi pengungkapan *Corporate social responsibility* pada laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan yang terdaftar, dengan

memberikan nilai ada berapa indikator yang diungkapkan dari 91 indikator pengungkapan *Corporate social responsibility*. Pendekatan untuk menilai item pada dasarnya dikategorikan bahwa suatu item dalam instrumen penelitian mendapat nilai satu jika diungkapkan dan nol jika tidak diungkapkan, meskipun tidak ada penalti yang dikenakan jika item tersebut dianggap tidak relevan (Pratama & Serly, 2024). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur pengungkapan *Corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan CSR Perusahaan}}{91 \text{ Item Pengungkapan CSR}}$$

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

2.1.3.1 Definisi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer perusahaan merangkap jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, maka manajer tidak menginginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan yang dapat merugikan perusahaan. Karena hal tersebut dapat membuat dirinya sebagai manajer kehilangan insentif dan sebagai pemegang saham akan kehilangan *return* bahkan dana yang telah diinvestasikannya kepada perusahaan (Suwisma, Rais, Haykal, & Razif, 2023).

Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar

dengan manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga menjadi pemilik. Semakin besar kepemilikan saham manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung lebih semangat dan berusaha lebih giat dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Purba & Effeendi, 2019).

Kepemilikan manajerial dimana manajemen sebagai pengambil kebijakan harus berhati-hati dalam menentukan keputusan yang akan diambil, sehingga keputusan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan bukannya kerugian. Dikarenakan apabila manajemen salah mengambil keputusan, maka hal tersebut akan merugikan dirinya sendiri sebagai pemegang saham dan juga terhadap kinerja perusahaan (Wahyuningsih, 2023). Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial, maka akan semakin berguna bagi kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik maka nilai perusahaan juga meningkat.

2.1.3.2 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dari total keseluruhan saham yang diterbitkan (Ariani, Muthmainnah, & Panto, 2024). Kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen internal perusahaan (Sari & Dr. Denies Priantinah, 2019). Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$KM = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Dengan adanya kepemilikan manajerial yang cukup tinggi di perusahaan, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan sehingga manajemen cenderung akan lebih berusaha lebih giat dan secara maksimal untuk melakukan tindakan-tindakan yang akan memaksimumkan kemakmuran perusahaan (Maylina & Wuryani, 2022).

2.1.4 Kepemilikan Institusional

2.1.4.1 Definisi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan keadaan dimana institusi atau lembaga memiliki saham di perusahaan. Institusi tersebut meliputi institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, yayasan, bank atau kepemilikan institusi lainnya dalam periode waktu tertentu (Suwisma, Rais, Haykal, & Razif, 2023). Kepemilikan institusional adalah salah satu dari struktur kepemilikan saham dalam prosedur tata kelola perusahaan yang tujuannya adalah untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional di perusahaan akan memberikan peningkatan pengawasan dari luar perusahaan atau institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Wahyuningsih, 2023).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, hal tersebut dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga nantinya dapat menjamin kemakmuran para pemegang saham. Semakin besar saham yang dimiliki oleh institusional maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan kinerja dan

nilai perusahaan (Purba & Effeendi, 2019). Adanya kinerja dan nilai perusahaan yang optimal akan menarik para investor untuk berinvestasi ke perusahaan.

Dengan adanya kepemilikan institusional pada perusahaan dapat memberikan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik manajer perusahaan (Putra, 2013). Menurut Purba & Effendi (2019) kepemilikan institusional memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- 2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

2.1.4.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga di luar perusahaan. Kepemilikan institusional adalah besar jumlah kepemilikan saham institusi dari total seluruh saham beredar (Suwisma, Rais, Haykal, & Razif, 2023). Kepemilikan institusional diukur dari seberapa banyak jumlah proporsi kepemilikan institusi pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan (Maylina & Wuryani, 2022). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut ini:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi kepemilikan saham institusional di perusahaan maka akan semakin baik dan semakin ketat dalam pengawasan, sehingga dapat meminimalisir perilaku manajer yang menyimpang untuk melakukan kecurangan (Sari & Dr. Denies Priantinah, 2019).

2.1.5 Return on Asset (ROA)

2.1.5.1 Definisi Return on Asset (ROA)

Return on Aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. *Return on Aset* digunakan untuk melihat jumlah laba bersih atau keuntungan yang dihasilkan dalam total aset keseluruhan (Pratama, Prapanca, & Sriyono, 2024). *Return on Aset* bisa menganalisis seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk mendapatkan penghasilan sehingga akan menghasilkan laba yang besar (Aliyah & Hermanto, 2020). *Return on Asset* dapat digunakan untuk menilai seberapa besar persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset yang digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya (Putri, Endrawati, & Santi, 2023).

Return On Asset menggambarkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari asetnya (Pratama, Prapanca, & Sriyono, 2024). Semakin tinggi *Return On Asset* maka perusahaan akan lebih efektif dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, hal ini berarti kinerja perusahaan

semakin efektif karena tingkat pengembalian aset semakin besar (Sari & Dr. Denies Priantinah, 2019). *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Cahya & Riwoe, 2018).

Menurut Cahya & Riwoe (2018) *Return On Aset* terdiri dari komponen aktivitas operasi, dimana aktivitas operasi ini merupakan aktivitas inti perusahaan. *Return On Asset* yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan mampu untuk memberikan laba. Sebaliknya *Return On Asset* yang negatif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan tidak mampu untuk memberikan laba sehingga dapat menimbulkan kerugian.

2.1.5.2 Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return on asset digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dana perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada investor, maka semakin tinggi nilai *Return on Asset* . Dengan kata lain, kenaikan nilai *Return on Asset* menunjukkan bahwa perusahaan mendapat keuntungan, sebaliknya apabila *Return on Asset* menurun menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Pratama, Prapanca, & Sriyono, 2024).

Rasio *Return On Asset* merupakan rasio terpenting dan juga teknik yang lazim digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari keseluruhan aktivitas operasi perusahaan (Cahya & Riwoe, 2018). *Return On Asset*

diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak merupakan salah satu ukuran pokok keseluruhan kesuksesan perusahaan. Semakin tinggi hasil *return on asset* menunjukkan semakin produktivitas aset dalam keuntungan bersih perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi investor karena dividen yang akan diperoleh semakin besar (Irnawati, 2021).

2.1.6 Return on Equity (ROE)

2.1.6.1 Definisi Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan laba bersih dikurangi dengan dividen saham preferen dibagi rata-rata ekuitas biasa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan *return* atas investasi saham yang mereka tanamkan di perusahaan (Cahya & Riwoe, 2018). *Return on Equity* digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham perusahaan yang dihitung dari penghasilan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (Putri, Endrawati, & Santi, 2023). Investor akan meninjau suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan, terkhusus *return on equity* sebagai bahan evaluasi atas investasi untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan *return* atas investasi yang akan

dilakukan (Cahya & Riwoe, 2018). Hasil *return on equity* yang baik akan menarik para investor untuk membeli saham perusahaan.

2.1.6.2 Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity diukur dengan menghitung keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. *Return on equity* menunjukkan pengembalian atas investasi yang telah dilakukan dilihat dari kacamata akuntansi (Bimantara, 2020). Dalam rasio *return on equity* menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasional perusahaan diubah menjadi keuntungan bagi perusahaan dan para pemiliknya (Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, 2020). Rasio *Return on equity* dilihat dari seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Arpan & Odjan, 2020). Pengukuran *Return on equity* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *return on asset*, *return on equity* dan nilai perusahaan yang relevan sebagai pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rafid et al., (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh dari kinerja keuangan dengan indikator ROA terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, sebanyak 13 perusahaan dengan 95 data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mempelajari data-data perusahaan yang diperlukan yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian seperti informasi pengungkapan CSR, ROA, CR, Tobin's Q, dan data lain yang diperlukan. Pengukuran kinerja CSR adalah melalui alokasi biaya tanggung jawab sosial. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial variabel ROA dan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya secara parsial variabel CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Namun, Secara parsial variabel CSR mampu memoderasi hubungan antara variabel CR terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel ROA, CR, interaksi ROAxCSR, dan Interaksi CRxCSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Penelitian Wirawardhana & Sitardja (2018) membahas mengenai analisis pengaruh dari Kepemilikan *Blockholder*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian ini merupakan 35 perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016, dimana sampel tersebut diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi, *random effect*

model dan analisis regresi berganda. Penelitian ini menghasilkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, Komite Audit, Kepemilikan *Blockholder* dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kepemilikan *blockholder*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian Purba & Effendi (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, nilainya menunjukkan $0,381 > 0,05$. Kepemilikan institusional adalah $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimana nilai sig $0,000 < 0,05$.
4. Penelitian Suparlan (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan 7 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan jumlah data yang diolah sebanyak 35. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi Kepemilikan institusional sebesar 0.615. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi Kepemilikan manajerial sebesar 1.68. Proporsi dewan komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan nilai F hitung sebesar 6.540 dan signifikansi sebesar $0.04 < 0.05$.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alkhairani et al., (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas. Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PER, PBV dan Tobin Q rasio. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah statistika inferensial yang diukur dengan *Parsial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh

terhadap CSR dan nilai perusahaan. GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas. GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. CSR berpengaruh terhadap profitabilitas. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas. Dengan adanya Profitabilitas sebagai *variable intervening* dapat meningkatkan hubungan antara CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan.

6. Penelitian Aliyah & Hermanto (2020) bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* , ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk sampel yang diambil adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel penelitian 209 data perusahaan yang didapatkan melalui metode *purposive sampling* yaitu didasarkan pada kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan ialah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen sebesar 54,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

7. Arpan & Odjan (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas*. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan PBV. Sampel yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Penelitian Santoso (2021) bertujuan untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Struktur Modal berpengaruh secara serentak dan parsial terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode statistik inferensial (Parametrik). Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015. Data yang terkumpul dianalisis dengan korelasi dan regresi linier berganda serta uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi program statistik yaitu SPSS 20.0. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap nilai perusahaan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara CSR, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi.

9. Novelita & Nellyana (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai *leverage policy*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan investasi, aktivitas penjualan, aliran kas bebas dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di tahun 2013 sampai dengan 2016 di BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 67 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda sebagai uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage policy*, profitabilitas, ukuran, dan aliran kas bebas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sementara

likuiditas, kebijakan investasi, aktivitas penjualan, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

10. Penelitian Putri & Trisnaningsih (2021) bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*, dan didapatkan sejumlah 21 perusahaan dengan jumlah 63 data pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdapat di BEI periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan *Path Analysis* dengan *software* SPSS 26 untuk menganalisis data. Penelitian ini menghasilkan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas dengan proksi ROE tidak mampu menjadi variabel intervening dalam mempengaruhi hubungan GCG dengan proksi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas mampu mempengaruhi hubungan GCG dengan proksi komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

11. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Jawas & Sulfitri (2022) adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *sustainability reporting*, *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta profitabilitas yang diproksikan dengan dan ROE terhadap nilai perusahaan. Sampel data penelitian ini diambil dari laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan dengan indeks SRI KEHATI yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 54 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh setiap variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.
12. Penelitian oleh Romadhoni et al., (2023) bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, manajemen laba, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode tahun 2020-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 81 data. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Metode analisis

data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional, manajemen laba, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Indrabudiman (2023) bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, sedangkan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Sementara itu, Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, serta mampu memediasi pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Jennifer (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang

terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI sebanyak 46 perusahaan perbankan selama jangka waktu penelitian dilakukan, tetapi dalam penelitian ini hanya mengambil 15 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian, yaitu 5 perusahaan perbankan milik pemerintah dan 10 perusahaan perbankan milik swasta. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan berkelanjutan. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CSR dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Nafsi & Amanah (2023) bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social responsibility*, *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan komite audit dan kepemilikan institusional, serta kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset* terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive sampling* dengan 4 kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 28

perusahaan dengan keseluruhan data sejumlah 112. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan komite audit dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Suwiana et al.,(2023) bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
17. Safitri, et. al., (2024) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020. Sampel yang diperoleh berjumlah 11 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE sebagai kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai *Good Corporate Governance*, sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebesar 31,4% dijelaskan oleh ROA, ROE, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sedangkan sisanya sebesar 68,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

18. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani et al., (2024) bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai seberapa besar pengaruh dari pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 63 perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 periode tahun 2019-2021 yang didapatkan melalui teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program *E-views* versi 12. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa CSR dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun,

ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu CSR, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

19. Penelitian Cahyani et al., (2024) bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 150 perusahaan selama 3 tahun. Teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan aplikasi *Eviews* 12. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Profitabilitas juga tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
20. Paramastri et al., (2024) melakukan penelitian untuk menguji apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage*

terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan periode 2021 – 2022. Jumlah sampel 94 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 188 data. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan *Eviews 12*. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Abdul Gaffar Rafid, Hotman Tohir Pohan & Ice Nasyrah Noor (2017) “Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi” Survei pada perusahaan sub	Variabel penelitian: - ROA -Kepemilikan manajerial -Nilai Perusahaan (Tobin’s Q)	Variabel penelitian: -CSR -ROE -Kepemilikan institusional Sampel Perusahaan yang diteliti	Hasil analisis diperoleh Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. ROA sebagai proksi dari variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora Vol. 5 (1), hal.64-72

	sektor <i>Food And Beverage</i> .			perusahaan. Serta, kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai Perusahaan.	
2	Iwan Wirawardhana & Meco Sitardja (2018) “Analisis Pengaruh Kepemilikan <i>Blockholder</i> , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel penelitian: -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional -Nilai Perusahaan (Tobin’s Q)	Variabel penelitian: -CSR -ROA -ROE Sampel Perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, hasil uji F menunjukkan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Indonesian <i>Journal of Accounting and Governance</i> (IJAG) Volume 2, Nomor 1.
3	Neni Marlina Br Purba & Syahril Effendi (2019) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”	Variabel Penelitian: -Nilai Perusahaan -Kepemilikan manajerial Kepemilikan institusional	Variabel Penelitian: -CSR -ROA -ROE	Penelitian tersebut menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.	Jurnal akuntansi Balerang, Vol. 3 No. 2, ISSN: 2548-1827
4	Suparlan, S.E, M.Sc. (2019)	Variabel penelitian:	Variabel penelitian: -CSR	Hasil penelitian menunjukkan	Jurnal Akuntansi dan Keuangan

	“Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)	-Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional -Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	-ROA -ROE Sampel penelitian Perusahaan yang diteliti Indikator Nilai perusahaan PBV	bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.	Syariah (ALIANSI) Vol. 2 No. 1, hal 48-65.
5	Alkhairani, Kamaliah & Andewi Rokhmawati (2020) “Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI”	Variabel Penelitian: -Nilai Perusahaan -CSR -ROE	Variabel Penelitian: -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional -ROA Perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa secara parsial CSR tidak memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ROE memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ekonomi Kiat, vol. 31, no. 2, hal. 10-25, e-ISSN 2597-7393

6	Bibi Jannatul Aliyah & Suwardi Bambang Hermanto (2020) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel Penelitian: -Nilai Perusahaan -ROA -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional	Variabel Penelitian: -CSR -ROE Perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 9, Nomor 11, e-ISSN: 2460-0585
7	Yunada Arpan & Maria Angelina Carolina Odjan (2020) “Faktor Penentu yang Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan Manufaktur di BEI”	Variabel Penelitian: -Nilai Perusahaan -ROE	Variabel Penelitian: -CSR -Kepemilikan institusional -Kepemilikan manajerial -ROA Perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal eco-Fin, Vol.2, No.2
8	Budi Tri Santoso (2021) “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel Penelitian: -Nilai Perusahaan -CSR -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional -ROE	Variabel Penelitian: -ROA Perusahaan yang diteliti	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan secara parsial CSR dan profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan institusional terhadap nilai perusahaan.	Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM, Vol.1, No.2, P-ISSN 2775-9695 E-ISSN 2775-9687

				CSR, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas dengan proksi ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	
9	Dewi Pertiwi Novelita & Nellyana (2021) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”	Variabel penelitian: -Nilai Perusahaan -ROA	Variabel penelitian: -CSR -Kepemilikan institusional -Kepemilikan manajerial -ROE Perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	MEDIA BISNIS Vol. 13, No. 2, September 2021, Hlm. 149-174 Akreditasi Sinta5 SK No.164/E/KPT/2021, P-ISSN: 2085 – 3106 E-ISSN: 2774 – 4280
10	Riza Aisyah Dewi Putri & Sri Trisnaningsih (2021) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”	Variabel penelitian: -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional -ROE -Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel penelitian: -CSR -ROA Sampel penelitian Perusahaan yang diteliti Metode analisis data dengan <i>Path Analysis</i> dengan software SPSS 26	Penelitian ini memberikan hasil, yaitu kepemilikan institusional dan profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Prosiding Senapan UPN Veteran Jawa Timur, Vol. 1, No. 1, Hal. 142-153
11	Mutia Permata Jawas & Virna Sulfitri (2022) “Pengaruh <i>sustainability reporting, good corporate governance</i> dan profitabilitas	Variabel penelitian: -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional -ROA -ROE -Nilai perusahaan (PBV)	Variabel penelitian : -CSR Perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial ROA dan ROE berpengaruh positif	Jurnal Ekonomi Digital Vol. 1 No. 1, hal :57-76 e-ISSN :2828-3740 Doi : https://doi.org/10.55837/ed.v1i1.31

	terhadap nilai perusahaan”	Analisis regresi		terhadap Nilai Perusahaan	
12	Aldy Nova Ramadhoni, Unggul Purwohedi & Ayatulloh Michael Musyaffi (2023) “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Periode 2020-2022”	Variabel penelitian: -Kepemilikan institusional -Profitabilitas (ROA) -Nilai Perusahaan (PVB)	Variabel penelitian: -CSR -Kepemilikan manajerial -ROE Sampel penelitian Perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA) - Volume 1, NO. 4 e-ISSN: 2964-9943; p-ISSN: 2964-9722, Hal 385-406
13	Erawan Susanto & Amir Indrabudiman (2023) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening”	Variabel Penelitian: -Nilai Perusahaan -CSR	Variabel Penelitian: -Kepemilikan manajerial -kepemilikan institusional	Penelitian tersebut menghasilkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.	Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 19, No. 02, ISSN: 1829-9865
14	Jennifer, Veny & Vianty Adella Santo (2023) “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Kepemilikan	Variabel Penelitian: -Nilai Perusahaan -CSR -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional	Variabel Penelitian: -ROA -ROE Perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai	Konferensi Ilmiah Akuntansi x 10, IAI, E -ISSN: 2987-6397

	Manajerial, & Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar dalam BEI”			perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	
15	Sifa’ul Mujahadatul Nafsi & Lailatul Amanah (2023) “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> , dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel Penelitian: -Nilai Perusahaan -CSR -Kepemilikan institusional -ROA	Variabel Penelitian: -Kepemilikan manajerial -ROE Perusahaan yang diteliti	Penelitian ini menghasilkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan & ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 12, Nomor 7, e-ISSN: 2461-0585
16	Suwisma, Rany Gesta Putri Rais, M. Haykal & Razif (2023) “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2019-2021)”	Variabel Penelitian: -Nilai Perusahaan -Kepemilikan institusional -Kepemilikan manajerial -CSR	Variabel Penelitian: -ROA -ROE Perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional & pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi Malikussaleh, Volume 2, No. 2, ISSN: 2962-6927
17	Catur Arum Safitri, Herlina Littu, Lisdawati &	Variabel penelitian: -ROA -ROE	Variabel penelitian: -CSR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh	Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 8 Nomor 1,

	Siti Nuridah (2024) ”Pengaruh kinerja keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan”	-Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional Nilai perusahaan (Tobin’s Q)	Indikator Nilai perusahaan PBV Perusahaan yang diteliti	signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROE, , kepemilikan manajerial & institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Halaman 706-720 ISSN: 2614-3097
18	Dewi Ariani, Muthmainna & Sahrul Ponto (2024) “Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel penelitian: -CSR -Kepemilikan manajerial -Kepemilikan institusional -Nilai Perusahaan Metode analisis (regresi linear berganda)	Variabel penelitian: -ROA -ROE Sampel penelitian	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa CSR & kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.	Jurnal Bisnis Mahasiswa, Vol. 4 No. 2.
19	Intan Cahyani, Mardi & I Gusti Ketut Agung Ulupui (2024) “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”	Variabel penelitian: -Kepemilikan institusional -Profitabilitas -Nilai Perusahaan (Tobin’s Q)	Variabel penelitian: -CSR -Kepemilikan manajerial -ROA -ROE Sampel penelitian Perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan.	EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.3, No.2, Januari 2024 hal 966-986
20	Mutiara Paramastri, Tri Hesti Utaminingtyas & Muhammad Yusuf (2024)	Variabel penelitian: -Kepemilikan institusional -Profitabilitas (ROA)	Variabel penelitian: -CSR -Kepemilikan manajerial -ROE	Hasil penelitian ini secara empiris bahwa kepemilikan institusional	Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global (AEPPG) Vol. 1 No. 3 Agustus

	“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan”	-Nilai Perusahaan (PVB)	Sampel penelitian Perusahaan yang diteliti	dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	2024 e-ISSN : 3046-9856, p-ISSN : 3046-9872 hal 123-140
21	Silfa Nafilatullail (2024)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Return On Asset</i> (ROA) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan			

Sumber: Diolah peneliti (2024)

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan para pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan jangka panjangnya, perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham yang di perjual belikan di bursa. Perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan untuk bisa memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Begitu juga dengan perusahaan yang bergerak di sub sektor *Entertainment & Media* untuk bisa menjalankan rencana jangka panjang perusahaan maka perlu meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan *Entertainment & Media* merupakan perusahaan yang memproduksi maupun mempublikasikan produk yang bergerak di berbagai segmen seperti film/*cinema*, televisi, musik, penerbitan, radio, internet dan iklan. Sehingga untuk bisa bertahan perusahaan sub sektor *Entertainment & Media* harus bisa meningkatkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan

(Ningrum, 2022). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator *Price Book Value* yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Price per Share}}$$

Alasan menggunakan PBV karena banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi. Kelebihan lainnya yaitu perhitungannya dengan menggunakan nilai buku, dimana nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan wajar jika dibandingkan dengan harga pasar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan CSR merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan (Haryanto & Juliarto, 2017). CSR adalah salah satu partisipasi industri bisnis sebagai upaya dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mendapatkan keuntungan, fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup (Kholis, 2020).

Pengungkapan CSR diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. CSR dilakukan perusahaan tidak hanya karena mempunyai kewajiban secara ekonomis kepada para pemegang saham, tetapi juga kepada para pihak yang berkepentingan lainnya atau *stakeholders* (Sari & rani, 2015).

Pengungkapan CSR berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan CSR.

Rumus yang dapat digunakan untuk pengungkapan CSR yaitu:

$$CSRI_j = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan CSR Perusahaan}}{91 \text{ Item Pengungkapan CSR}}$$

Mengacu pada teori keagenan, pihak manajemen akan mengeluarkan berbagai biaya untuk meningkatkan *image* perusahaan di mata para pemegang saham. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan mengungkapkan informasi atas aktivitas sosial yang telah dilakukan. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan mencoba meyakinkan pemegang saham bahwa perusahaan mempunyai masa depan yang baik, sehingga *sustainable development* sebagai tujuan utama CSR dapat tercipta (Humairoh, 2018).

Berdasarkan teori *stakeholder*, pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kinerja perusahaan dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada para *stakeholder* (Muliati, Sunarwijaya, & Adiyandnya, 2021). Teori *stakeholder* mengemukakan supaya para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, maka perusahaan harus berusaha untuk mengungkapkan informasi yang bersifat wajib maupun sukarela (Cahya & Riwoe, 2018). Semakin baik *image* perusahaan di mata *stakeholder* maka *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh terhadap kemajuan perusahaan sehingga hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan CSR maka akan menciptakan nilai perusahaan yang baik dimata para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan mempertimbangkan untuk terus

menanamkan sahamnya di perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Santoso (2021) menyebutkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Susanto & Indrabudiman (2023) bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Kamaliah & Rokhmawati (2020) dan penelitian Nafsi & Amanah (2023) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajemen memiliki proporsi kepemilikan saham di perusahaan yang dikelolanya (Suwisma, Rais, Haykal, & Razif, 2023). Kepemilikan manajerial timbul sebagai salah satu upaya untuk meminimalkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, yaitu dengan cara menciptakan mekanisme pengawasan dengan memperbesar kepemilikan manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajerial pada saham perusahaan dianggap dapat menyelaraskan peluang adanya konflik perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham, sehingga hal tersebut tidak akan menjadi penghambat diperolehnya nilai perusahaan (Jawas & Sulfitri, 2022). Indikator yang digunakan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pihak manajemen (*agent*) dan pihak pemilik saham atau investor (*principal*) adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Menurut teori keagenan pemisahan antara pengelolaan dan kepemilikan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer terjadi karena ada potensi manajer untuk tidak berbuat sesuai dengan kepentingan pemilik. Hal inilah yang memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Jensen & Meckling, 1976). Semakin besar kepemilikan saham manajerial, maka akan semakin berguna bagi kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik nilai perusahaan juga meningkat. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba & Effendi (2019) dan Suparlan (2019) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi di luar perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham institusi dari seluruh jumlah saham perusahaan yang diukur dengan seberapa banyak jumlah proporsi kepemilikan institusi pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Maylina & Wuryani, 2022). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus berikut ini:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Wirawardhana & Sitardja (2018) kepemilikan institusional memiliki fungsi yang krusial untuk

mengurangi kemungkinan terjadinya konflik keagenan antara manajer perusahaan dan para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong pemilik saham institusi untuk meningkatkan pengawasan dan mengontrol pihak manajemen untuk mencegah tindakan *opportunities* dan mengurangi kecurangan yang dapat menimbulkan turunnya nilai perusahaan (Jawas & Sulfitri, 2022). Menurut Purba & Effendi (2019) semakin besar saham institusional maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan kinerja dan nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut selaras dengan penelitian Purba & Effendi (2019) dan Aliyah & Hermanto yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*) perusahaan ditekankan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan, hal ini bertujuan untuk mengurangi adanya asimetris informasi dan ketidakpastian prospek perusahaan di masa depan. Manajemen perusahaan dapat menjadikan kinerja perusahaan sebagai sinyal kepada pihak eksternal, terkhusus para pemilik saham. Kinerja perusahaan yang baik dapat menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinyatakan dengan bagaimana perusahaan dapat mendapatkan keuntungan besar yang digambarkan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi (Jawas & Sulfitri, 2022). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas di gambarkan dengan variabel *return on assets* dan *return on equity*.

Return on Asset merupakan besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan penghasilan sehingga akan menghasilkan laba yang besar (Aliyah & Hermanto, 2020). Dengan menghitung efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba dengan mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan, rasio ini didapatkan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih (Jawas & Sulfitri, 2022). ROA dianggap sebagai variabel penting yang sering dipakai oleh para pemegang saham, kreditur, dan investor dalam mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. ROA diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berkaitan dengan teori sinyal, perusahaan akan memberikan sinyal berupa informasi dari laporan keuangan apakah kinerja perusahaan menunjukkan prospek yang baik atau tidak. ROA yang tinggi membuat perusahaan akan mengirimkan sinyal yang baik kepada para pemegang saham dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga ROA menjadi salah satu variabel penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Jawas & Sulfitri (2022) dan Nafsi & Amanah (2023) menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham perusahaan yang dihitung dari penghasilan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (Putri, Endrawati, & Santi, 2023). ROE menjadi salah satu variabel penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran ROE dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

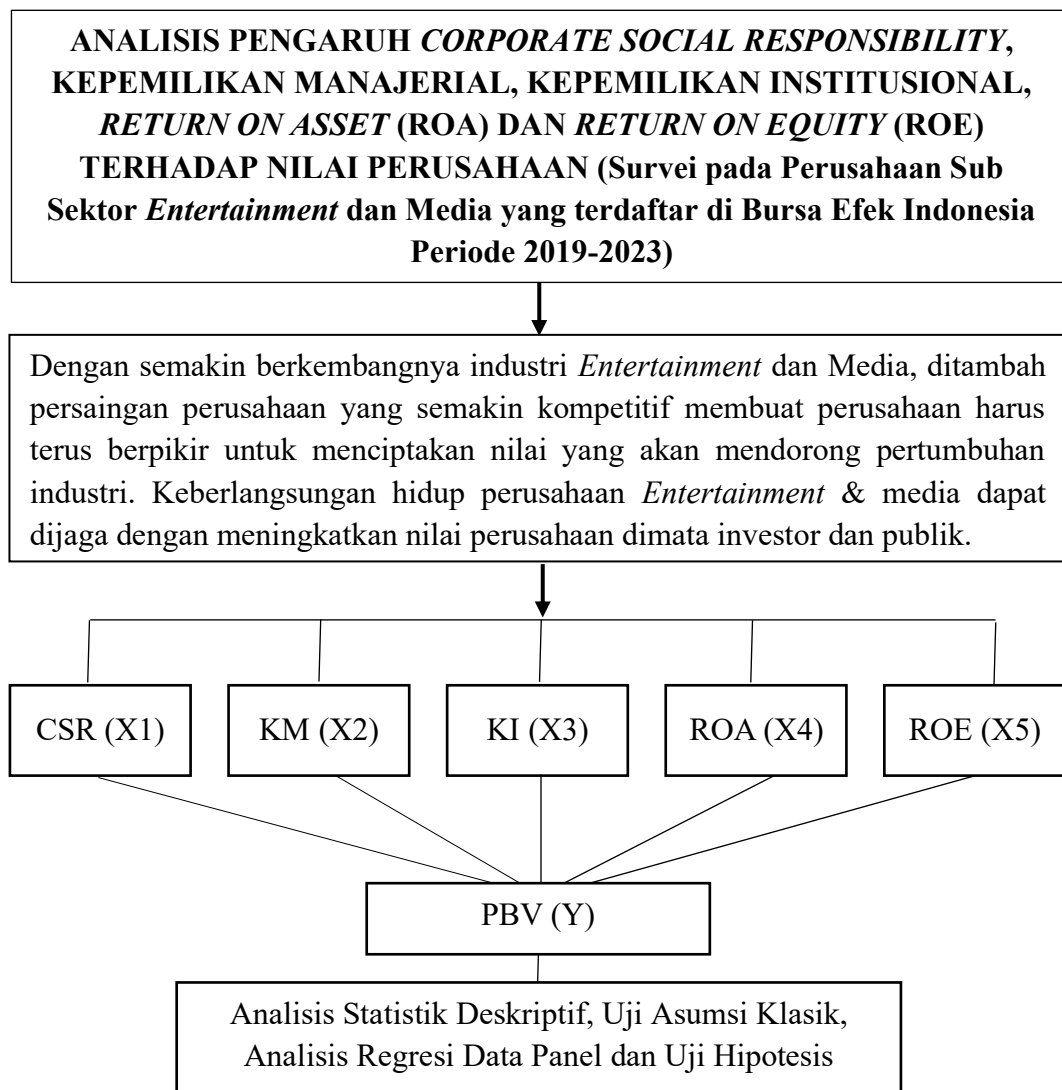
$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Mengacu pada teori sinyal, perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada pasar berupa informasi apakah perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak, hal tersebut akan mempermudah investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai ROE sebagai salah satu upaya pengembalian kepada para pemegang saham dan untuk bisa meningkatkan nilai perusahaan (Jawas & Sulfitri, 2022). Semakin tinggi hasil ROE maka semakin tinggi pula hasil pengembalian atas investasi saham yang dilakukan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arpan & Odjan (2020) dan Jawas & Sulfitri (2022) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor-faktor di atas secara keseluruhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi

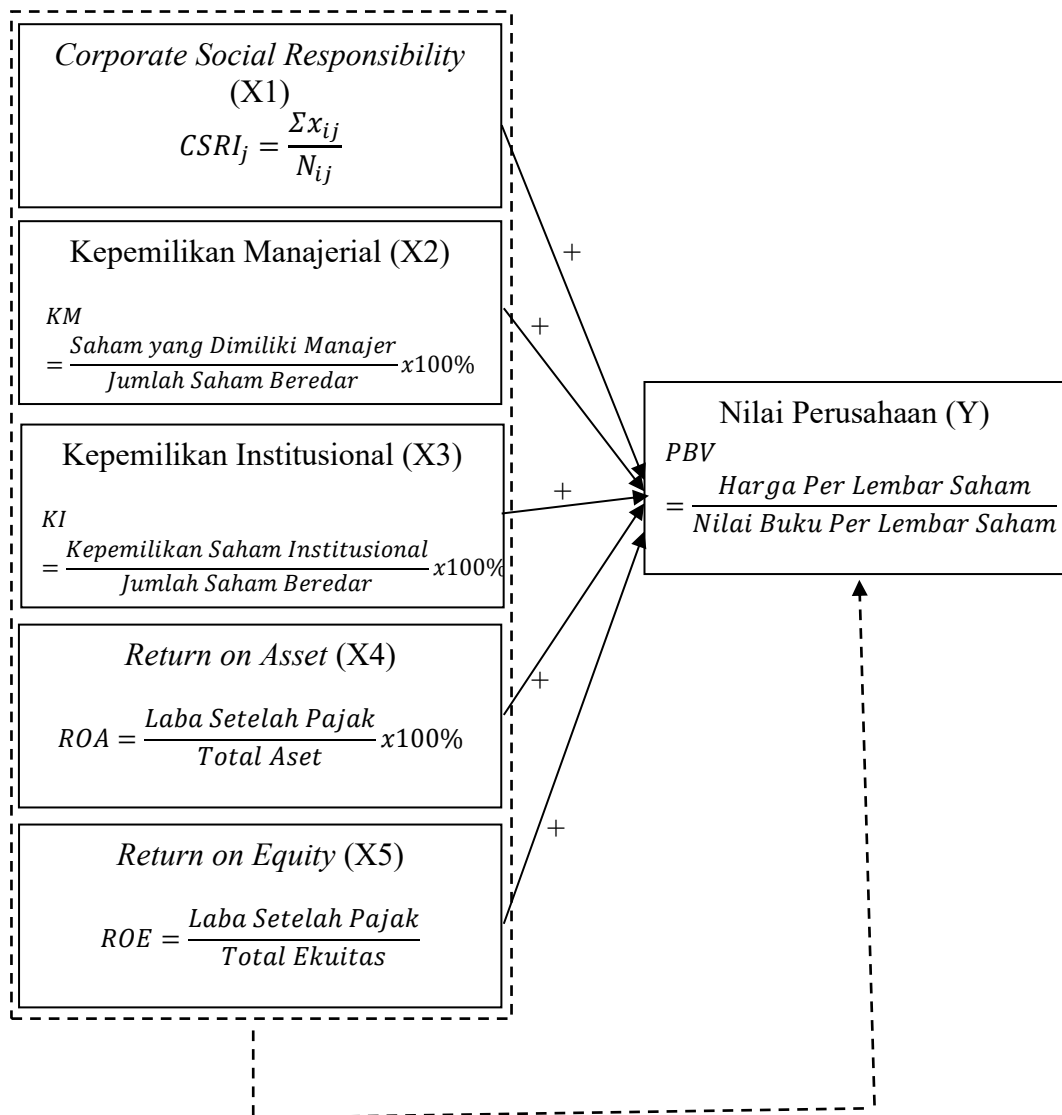
akan dianggap sinyal positif jika didukung oleh pengungkapan CSR secara lengkap, ditambah keberadaan jumlah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang sesuai dengan proporsi perusahaan, dan hasil ROA dan ROE yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dibentuk dan digambarkan seperti berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari pemaparan kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Ket: ----- = hubungan secara simultan

———— = hubungan secara parsial

Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah digambarkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan
- H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H5 : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H6 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan